

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan proses pembangunan negara (Surgawi, 2016). Perkembangan industri pariwisata menjadi hal yang sangat menarik, walaupun disisi lain pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kunjungan wisatawan baik itu di suatu negara, provinsi, atau daerah. Industri pariwisata berkembang salah satunya seiring dengan kemajuan teknologi industri pariwisata saat ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Meningkatnya perekonomian merupakan dampak dari kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek pariwisata. Oleh karena itu, pengelola objek wisata tidak hanya dituntut untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut, pengelola objek wisata juga harus mampu membuat wisatawan tersebut berkunjung kembali ke objek wisata dengan daya tarik wisata, citra destinasi yang diberikan pengelola objek wisata tersebut.

Menurut Basiya dan Rozak (2017), minat berkunjung kembali adalah keadaan mental seseorang yang menggambarkan rencana untuk dapat melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu, dengan fasilitas dan tempat menarik yang ditawarkan dan disediakan oleh tempat wisata. citra destinasi sebagai ekspresi dari semua pengetahuan obyektif, prasangka, imajinasi dan pikiran emosional seorang individu atau kelompok tentang lokasi tertentu Lopes dalam Gheraldin Bella Aviolitasona (2017). Edriana Pangeastuti (2017), daya tarik wisata juga merupakan motivasi utama bagi pengunjung melakukan kunjungan wisata atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tertentu.

Provinsi Lampung adalah provinsi yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Wilayahnya yang sebagian besar berbatasan langsung dengan garis pantai. Oleh sebab itu, sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai

nelayan. Sementara itu pada sektor pariwisata. Provinsi Lampung menjadi salah satu tujuan untuk melepaskan penat perkotaan dikarenakan provinsi Lampung sendiri memiliki beragam objek wisata yang mana salah satunya wisata pantai. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak dipulau Sumatera bagian paling Selatan. Provinsi Lampung memiliki 2 (dua) Kota dan 15 (lima belas) Kabupaten, dengan luas secara keseluruhan 35.376,50 km². Pertumbuhan pariwisata di Lampung dinilai cukup baik dan Lampung merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi di Indonesia.

Ada beberapa objek wisata Lampung yang banyak diminati dan cukup terkenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing yaitu : Pantai Minang Rua, WTC Kalianda, Pantai Kedu Warna, Pantai Kahai, Pantai Semukuk, Air Terjun Way Kalam, Puncak Mas, Pantai Batu Kapal, Pantai Marina, Pantai Kedu, Pantai Bom, Pantai Canti, Pantai Gunung Botak atau Pantai Wartawan, Villa Gardenia, Taman Sakura, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Pisang, Teluk Kiluan, Pantai Pasir Putih, Pantai Gigi Hiu, Taman Nasional Way Kambas, Menara Siger, Danau Ranau, dan lain-lain. Banyaknya lokasi wisata di Provinsi Lampung berpotensi mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata provinsi Lampung.

Tabel 1. 1

Data kunjungan wisatawan provinsi Lampung

Tahun	Total
2019	7.496.827 pengunjung
2020	5.645.710 pengunjung
2021	3.683.960 pengunjung
2022	4.422.716 pengunjung
2023	3.537.467 pengunjung

Sumber Data : Dinas Pariwisata Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah pengunjung wisatawan di provinsi Lampung, terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung berjumlah 5.645.710 pengunjung. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021

angka Pengunjung wisatawan mengalami penurunan yaitu berjumlah 3.683.960 Pengunjung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata alam dan bahari yang terkenal di Indonesia. Salah satu objek wisata di provinsi Lampung yang terkenal terdapat pada Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki letak yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Daerah ini dapat dikatakan sebagai muara dari Trans Sumatera atau sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dengan mengembangkan potensi di masing-masing desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan membangun peran *civil society* (masyarakat sipil) dan menggunakan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) serta penguatan komunitas yang membutuhkan strategi pemberdayaan masyarakat yang secara khusus diharapkan mampu memperkuat posisi *civil society* sebagai mitra pembangunan, sekaligus mampu merespon kondisi dan permasalahan masyarakat yang sangat spesifik di desa dan daerah, strategi pemberdayaan masyarakat mampu mendorong terwujudnya konsep desentralisasi pembangunan dan kemandirian desa dengan mengembangkan potensi wisata.

Sesuai dengan visi pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, yaitu “Menjadikan Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Andalan Perekonomian Daerah, Berkelanjutan dan Mampu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Arti Luas” sehingga pembangunan kepariwisataan melibatkan masyarakat sebagai subjek ataupun pelaku pada pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata. Pelibatan masyarakat memerlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk organisasi atau kelompok yang dapat menjadi salah satu komponen di dalam masyarakat. Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), diharapkan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat di daerah pariwisata tersebut. Berikut data yang

menunjukkan wisatawan berkunjung dalam sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.2
Data kunjungan wisatawan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019 - 2023

Tahun	Total
2019	575,614 pengunjung
2020	463,013 pengunjung
2021	236,173 pengunjung
2022	277,081 pengunjung
2023	490.048 pengunjung

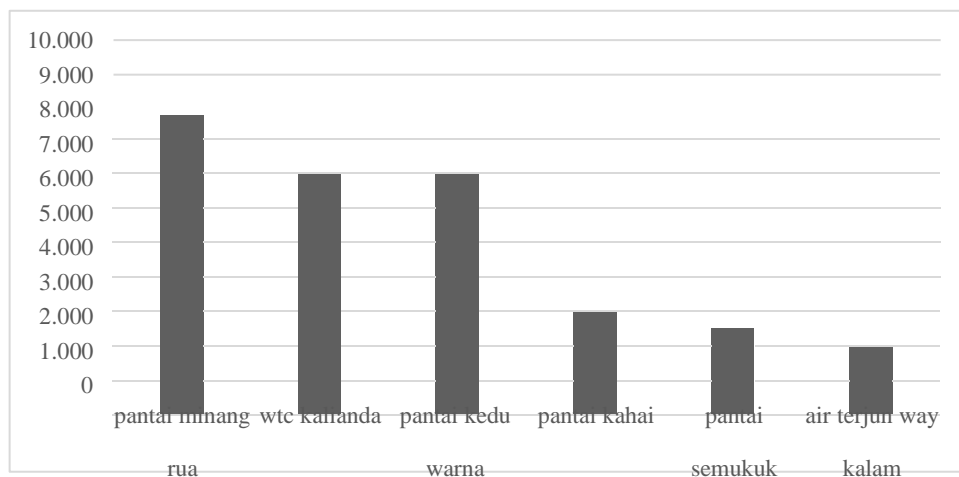
Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan tabel 1.2 Jumlah Pengunjung wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan, terlihat bahwa pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 575,614 pengunjung. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pengunjung wisatawan berjumlah 463,013 pengunjung. Selanjutnya pada tahun 2021 terjadinya penurunan sekitar 50% diakibatkan pandemi covid-19 yang menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berwisata di wisata pantai. Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisata mulai meningkat dari tahun sebelumnya berjumlah 277,081 pengunjung. Namun kini pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisata meningkat menjadi 490,048 pengunjung untuk berwisata di wisata pantai.

Fenomena penurunan jumlah pengunjung di objek wisata pantai Minang Rua cukup menarik untuk diteliti. Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola objek wisata pantai Minang Rua dengan menyediakan berbagai fasilitas. Beragam fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata pantai Minang Rua tidak sebanding dengan jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata pantai Minang Rua, dimana penurunan terjadi di karenakan adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan wisatawan lebih memilih menjaga diri di rumah atau mengurangi intensitas berada di keramaian. Oleh karena itu, pengelola objek pariwisata tidak hanya dituntut untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut, pengelola objek

wisata juga harus mampu membuat wisatawan tersebut berkunjung kembali. Berikut grafik yang dapat menunjukkan alur jumlah kunjungan wisatawan berkunjung dalam sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu tujuan destinasi wisata bagi wisatawan. Ada beberapa wisata yang terkenal di Kabupaten Lampung Selatan yaitu:



Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Terbanyak di Wisata Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan gambar 1.2 data yang di dapat dari antaranews yang di akses pada tanggal 8 mei 2023, wisata pantai Minang Rua di kunjungi sebanyak 8.650 wisatawan. Capaian itu pun menjadikan wisata pantai Minang Rua masuk dalam 75 besar desa wisata terbaik di Indonesia menurut ADWI (Anugrah Desa Wisata) dengan berbagai daya tarik yang terdapat di wisata pantai Minang Rua tersebut.

Citra Destinasi merupakan sejumlah gambaran, kepercayaan, persepsi dan pikiran dari wisatawan terhadap suatu destinasi yang melibatkan berbagai produk dan atribut wisata destinasi terkait. Berbagai macam fasilitas yang di tawarkan oleh wisata pantai Minang Rua dengan biaya yang murah dan terjangkau. Ada beberapa fasilitas yang ditawarkan oleh wisata pantai Minang Rua diantaranya, tempat penginapan atau cottage, cafe dan restoran, gazebo, membuat pengunjung puas dan membuat citra destinasi pantai Minang Rua menjadi lebih baik, wisata pantai Minang Rua tersebut lebih banyak tempat menarik yang tidak di miliki oleh wisata pantai lainnya, itu membuat citra destinasi pantai Minang Rua lebih melekat bahwa

hanya ada di wisata pantai Minang Rua tempat-tempat yang menarik tersebut. Citra destinasi adalah citra destinasi sebagai kesan tempat atau persepsi area. citra destinasi didefinisikan tidak hanya sebagai atribut destinasi tetapi juga kesan menyeluruh yang ditampilkan oleh destinasi Jorgensen dalam Gheraldin Bella Aviolitasona (2017).

Konsep citra destinasi sebagai ekspresi dari semua pengetahuan obyektif, prasangka, imajinasi dan pikiran emosional seorang individu atau kelompok tentang lokasi tertentu Lopes dalam Gheraldin Bella Aviolitasona (2017). Dengan adanya citra destinasi yang memberikan kesan pada suatu objek wisata dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut dan dapat disimpulkan dengan citra destinasi yang baik dan di rasakan oleh wisatawan akan berdampak bukan hanya berdampak kepada meningkatnya kunjungan wisatawan namun berdampak kepada minat berkunjung kembali wisatawan.

Penelitian Gheraldin Bella Aviolitasona (2017) menunjukkan bahwa citra destination berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Citra dari objek wisata pantai Minang Rua yaitu pantai Minang Rua memberikan kesan, bahwa objek wisata tersebut memiliki keindahan alam dengan pemandangan laut. Banyaknya tempat wisata di Kabupaten Lampung Selatan dengan berbagai macam tema dan fasilitas yang tersedia yang hampir sama dengan tempat wisata pantai Minang Rua.

Wisata pantai Minang Rua sendiri masih paling banyak di minati dari pada tempat wisata lainnya karena wisata pantai Minang Rua memiliki berbagai macam daya tarik wisata dan citra destinasi yang menjadikan wisata pantai Minang Rua menjadi objek untuk melakukan perjalanan wisata pantai yaitu terdapat pesona *green canyon*, memiliki tempat untuk mengabadikan keindahan alam yang berada di wisata pantai Minang Rua, dan terdapat tempat berkembang biak penyu untuk menetasakan telurnya. Beberapa pesona alam yang dimiliki wisata pantai Minang Rua yang menjadikan wisata pantai Minang Rua menjadi objek wisata untuk melakukan kunjungan kembali.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata Zaenuri dalam Eka RA, Sunarti, Edriana Pangeastuti (2018). Daya tarik wisata juga, merupakan motivasi utama bagi pengunjung melakukan kunjungan wisata atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tertentu Marson dalam Sopyan (2017). Dapat disimpulkan dengan adanya daya tarik wisata yang terdapat pada objek wisata dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan berkunjung kembali. Daya tarik wisata menekankan pada karakteristik lebih untuk semua pelanggan dan meningkatkan kemungkinan pelanggan melakukan pembaharuan dan melakukan sebuah keputusan pembelian. Penelitian Sopyan (2019) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Daya tarik dari objek wisata pantai Minang Rua yaitu memiliki taman bunga tumpah, spot-spot untuk berfoto, keindahan laut, hamparan pasir putih yang bersih. Selain adanya daya tarik wisata untuk menarik minat pengunjung, pengelola objek wisata harus mampu memberikan citra destinasi wisata.

Dalam hal ini minat berkunjung kembali. Minat adalah dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan Schiffman dan kanuk dalam Gagah Bimo Setyo Putra, Srikandi Kumadji, Kadarisman Hidayat (2018). Minat berkunjung kembali merupakan perasaan ingin mengunjungi kembali suatu destinasi wisata di masa mendatang. Minat berkunjung kembali wisatawan dapat diartikan sebagai kemungkinan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tujuan lagi, dan perilaku ini dianggap sebagai kesetiaan atau tindakan nyata yang mengacu pada kesediaan seseorang atau wisatawan untuk mengunjungi kembali tujuan yang sama (Wang & Chiu, 2019). Wisatawan yang memiliki minat untuk berkunjung kembali dapat ditandai dengan kemauan untuk meninjau kembali destinasi yang sama di masa depan dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola objek wisata dalam minat wisatawan untuk berkunjung kembali yaitu dengan terus melakukan pengembangan terhadap objek wisata yang ditawarkan, menyediakan tempat yang nyaman untuk para wisatawan yang berkunjung. Minat berkunjung kembali merupakan suatu proses dari daya

tarik wisata serta citra destinasi dalam menentukan minat berkunjung kembali dan melakukan kegiatan perjalanan ke suatu objek wisata yang dipilih, Penelitian Sopyan (2018) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Penelitian Gheraldin Bella Aviolitasona (2017) menunjukkan bahwa citra destinasi berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “ **PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN CITRA DESTINASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI PADA WISATA PANTAI MINANG RUA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Daya Tarik Wisata Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung kembali Pada Wisata Pantai Minang Rua?
2. Apakah Citra Destinasi Wisata Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Pantai Minang Rua?
3. Apakah Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisata Pantai Minang Rua?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai Minang Rua.

1.3.2 Ruang Lingkup Ojek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Daya tarik, Citra Destinasi terhadap Minat berkunjung kembali.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung Kabupaten Lampung Selatan yaitu pantai Minang Rua.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu Pada Penelitian ini adalah waktu yang didasarkan kebutuhan penelitian yaitu dari bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Minat Berkunjung Kembali.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung kembali pada wisata pantai Minang Rua.
2. Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali pada wisata pantai Minang Rua.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di teliti adalah:

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penilit, terkhusus pada bidang Pemasaran yang berhubungan dengan daya tarik wisata, citra destinasi, minat berkunjung kembali, pada wisata bahari pantai Minang Rua.

1.5.2 Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pengelola sektor Pariwisata dalam menetapkan kebijakan daya tarik wisata, citra destinasi, minat berkunjung kembali pada wisata bahari pantai Minang Rua.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti tentang Daya tarik wisata, Citra destinasi dan Minat berkunjung kembali.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan tentang “ Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Pantai Minang Rua Kabupaten Lampung Selatan”.

Bab II Landasan Teori

Dalam tinjauan pustaka ini di uraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitin dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian populasi dan sample, variabel penelitian, oprasional variabel, penentuan skala nilai, sumber data, teknik analisis data, uji persyaratan instrumen, metode analisis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan Bab III.

Bab V Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN